

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK MELANJUTKAN CERITA
BERBASIS MEDIA GAMBAR SERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS IX_A SMP NEGERI 3 SURIAN KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MERI AYUVI
NIM 2009/12145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Meri Ayuvi
NIM : 2009/12145

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

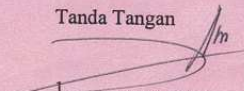
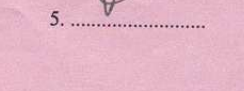
**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK MELANJUTKAN CERITA
BERBASIS MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS IX_A SMP NEGERI 3 SURIAN KABUPATEN SOLOK**

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris: Drs. Nursaid, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Meri Ayuvi. 2014. “Pengaruh Penggunaan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian sebelum menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian setelah menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX_A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Data penelitian ini adalah skor hasil tes *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri siswa kelas IX_A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok. Tes keterampilan menulis cerpen yang diberikan kepada siswa digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 52,9. *Kedua*, keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,1. *Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$ karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,66 besar dari 1,67). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX_A Surian Kabupaten Solok”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Dr. Yasnur Asri, M. Pd., selaku Pembimbing I dan Drs. Nursaid, M. Pd., selaku Pembimbing II, (2) Zulfadhli, S.S., M.A, selaku Penasihat Akademis (PA), (3) Dr. Irfani Basri, M. Pd., Dra. Emidar, M. Pd., dan Prof. Dr. Syahrul R., M. Pd., selaku kontributor (4) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP N 3 Surian Kabupaten Solok, (6) siswa-siswi kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga bantuan, bimbingan bapak dan ibu, menjadi amal kebaikan di sisi Allah Yang Maha Kuasa. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	6
a. Pengaruh	6
b. Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media GambarSeri	7
c. Keterampilan Menulis Cerpen	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Keterampilan Menulis Cerpen	8
a. Keterampilan Menulis.....	8
b. Pengertian Cerpen	11
c. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen.....	13
d. Langkah-langkah Menulis Cerpen	20
e. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.....	22
2. Penerapan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media GambarSeri	23
a. Teknik Melanjutkan Cerita	23
b. Media Gambar Seri	24
c. Langkah-langkah Penerapan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, dan Prosedur Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Variabel dan Data	34
D. Instrumentasi	34

E. Teknik Pengump	Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Persyaratan Analisis		37
G. Teknik Analisis Data		38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data		42
1. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Setiap Indikator		43
a. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Indikator I (Alur)		44
b. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Indikator II (Penokohan)		45
c. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Indikator III (Latar)		46
d. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Indikator IV (Gaya Bahasa)		46
2. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Setiap Indikator		47
a. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Indikator I (Alur)		48
b. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Indikator II (Penokohan)		48
c. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Indikator III (Latar)		49
d. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Indikator IV (Gaya Bahasa)		49

H. Analisis Data	50
1. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok Sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri setiap Indikator	51
a. Indikator I (Alur).....	51
b. Indikator II (Penokohan).....	58
c. Indikator III (Latar).....	64
d. Indikator IV (Gaya Bahasa).....	70
2. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri setiap Indikator.....	73
a. Indikator I (Alur).....	73
b. Indikator II (Penokohan).....	79
c. Indikator III (Latar).....	87
d. Indikator IV (Gaya Bahasa).....	93
3. Perbandingan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri dan sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri	99
a. Uji Normalitas Data	100
b. Uji Homogenitas Data	101
c. Uji Hipotesis	102
B. Pembahasan	103
1. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri	104
a. Indikator Alur	105
b. Indikator Penokohan	106
c. Indikator Latar	107
d. Indikator Gaya Bahasa	108
2. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri.....	108
a. Indikator Alur	109
b. Indikator Penokohan	110
c. Indikator Latar	111
d. Indikator Gaya Bahasa	112
3. Pengaruh Penggunaan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok	113

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	115
B. Saran	117

KEPUSTAKAAN	119
--------------------------	-----

LAMPIRAN	120
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 <i>One group Pre Test and Post Test Design</i>	33
Tabel 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.....	38
Tabel 3 Pedoman Konversi Skala 10.....	40
Tabel 4 Skor Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok (<i>Pretest</i>)	43
Tabel 5 Skor Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok (<i>Protest</i>)	47
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Alur (<i>Pretest</i>)	56
Tabel 7 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Alur (<i>Pretest</i>)	57
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Penokohan (<i>Pretest</i>).....	62
Tabel 9 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Penokohan (<i>Pretest</i>)	63
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Latar (<i>Pretest</i>)	68
Tabel 11 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Latar (<i>Pretest</i>)	68
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Gaya Bahasa (<i>Pretest</i>).....	71
Tabel 13 KlasifikasiKeterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Gaya Bahasa (<i>Pretest</i>).....	72
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Alur (<i>Posttest</i>)	77
Tabel 15 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Alur (<i>Posttest</i>)	78
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Penokohan (<i>Posttest</i>)	85
Tabel 17 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Penokohan (<i>Posttest</i>)	86

Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Latar (<i>Posttest</i>).....	91
Tabel 19	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Latar (<i>Posttest</i>).....	92
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Gaya Bahasa (<i>Posttest</i>)	97
Tabel 21	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Gaya Bahasa (<i>Posttest</i>)	98
Tabel 22	Perbandingan Keterampilan Menulis Cerpen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	100
Tabel 23	Uji Normalitas data.....	100
Tabel 24	Uji Homogenitas.....	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 2 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Alur (<i>Pretest</i>)	58
Gambar 3 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Penokohan (<i>Pretest</i>).....	64
Gambar 4 Diagram batang Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Latar (<i>Pretest</i>)	69
Gambar 5 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Gaya Bahasa (<i>Pretest</i>)	73
Gambar 6 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Alur (<i>Posttest</i>).....	79
Gambar 7 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Penokohan (<i>Posttest</i>)	87
Gambar 8 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Latar (<i>Posttest</i>).....	93
Gambar 9 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen untuk Indikator Gaya Bahasa (<i>Posttest</i>)	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Identitas Sampel Uji Coba Keterampilan Menulis Cerpen	119
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	120
Lampiran 3 Validasi Instrumen	129
Lampiran 4 Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Cerpen sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok.....	131
Lampiran 5 Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok (Latihan)	135
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Cerpen sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok.....	138
Lampiran 7 Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Indikator Alur (<i>Pretest</i>)	142
Lampiran 8 Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Indikator Penokohan (<i>Pretest</i>).....	143
Lampiran 9 Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Indikator Latar (<i>Pretest</i>)	144
Lampiran 10 Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Indikator Gaya Bahasa (<i>Pretest</i>)	145
Lampiran 11 Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Indikator Alur (<i>Posttest</i>).....	146
Lampiran 12 Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Indikator Penokohan (<i>Posttest</i>)	147
Lampiran 13 Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Indikator Latar (<i>Posttest</i>).....	148
Lampiran 14 Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Indikator Gaya Bahasa (<i>Posttest</i>)	149
Lampiran 15 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri	150

Lampiran 16	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri	151
Lampiran 17	Perbandingan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri dan sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri	152
Lampiran 18	Uji Normalitas Keterampilan Menulis Cerpen Siswa sebelum Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok.....	153
Lampiran 19	Uji Normalitas Keterampilan Menulis Cerpen Siswa sesudah Menggunakan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri Siswa Kelas IX _A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok.....	155
Lampiran 20	Uji Homogenitas Data	157
Lampiran 21	Uji Hipotesis	158
Lampiran 22	Lembar Observasi <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMPN 3 Surian Kabupaten Solok.....	160
Lampiran 23	Lembar Observasi <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX _A SMPN 3 Surian Kabupaten Solok.....	161
Lampiran 24	Perbedaan Hasil Observasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kegiatan Belajar Mengajar dalam Menulis Cerpen.....	162
Lampiran 25	Daftar Luas di Bawah Lengkungan Normal Standar	163
Lampiran 26	Daftar Nilai untuk Uji Liliefors.....	164
Lampiran 27	Tabel Distribusi F	165
Lampiran 28	Tabel Distribusi Hipotesis	166
Lampiran 29	Sampel Penelitian	167
Lampiran 30	Foto Penelitian	185
Lampiran 31	Surat Izin Penelitian	188

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus diajarkan adalah keterampilan menulis. Melalui pembelajaran keterampilan menulis, siswa diarahkan untuk terampil berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan berkomunikasi secara tertulis dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan menulis berbagai jenis tulisan, di antaranya menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan sastra yang dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir siswa. Oleh sebab itu, menulis cerita pendek sangat penting diajarkan kepada siswa.

Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek terintegrasi dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTS tahun 2006, salah satu standar kompetensi yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan menulis adalah SK 8 yaitu, mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek. Kompetensi dasar dari standar kompetensi ini ada dua, yaitu KD 8.1 menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca dan KD 8.2 menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

Menulis cerita pendek sangat penting dilakukan di sekolah karena melalui kegiatan menulis cerita pendek, siswa tidak hanya berlatih mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikirnya, tetapi juga melatih kemampuannya mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik. Untuk itu, dalam mencapai tujuan

pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara informal dengan beberapa orang siswa yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok, Senin 19 Agustus 2013, diketahui bahwa siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok masih mengalami beberapa permasalahan dalam menulis cerita pendek. Permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. Hal tersebut disebabkan oleh jarangya siswa melakukan latihan menulis cerita pendek, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai sebuah keterampilan bersastra, menulis cerita pendek memerlukan latihan yang teratur dan berkesinambungan agar terbiasa mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, siswa masih kesulitan mengembangkan alur, penokohan, dan latar cerita. Hal tersebut terlihat dari ketidakjelasan pengembangan alur, penokohan, dan latar cerita pada salah satu tes menulis cerita pendek yang pernah dilakukan siswa. *Ketiga*, dari segi kebahasaan, siswa masih kesulitan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata bahasa Indonesia, seperti ditemukannya kalimat-kalimat yang tidak efektif dan pilihan kata yang tidak tepat. *Keempat*, kurang menariknya pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan guru yang hanya memanfaatkan media apa adanya, seperti spidol dan *whiteboard* serta buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek cukup banyak, sehingga diperlukan solusi untuk memecahkannya. Dalam penelitian

ini, cara yang dilakukan untuk pemecahan permasalahan tersebut adalah pemilihan teknik pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Untuk itu, dipilih sebuah teknik pembelajaran yang dianggap menarik perhatian siswa untuk lebih giat belajar, yaitu teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri.

Dalam proses belajar mengajar, pemilihan teknik pembelajaran memiliki peranan penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjadikan siswa lebih giat belajar, terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Alasan dipilihnya teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri ini antara lain (1) mudah didapatkan, (2) mudah dalam penerapannya, (3) sudah dikenal dengan baik oleh siswa, (4) belum pernah digunakan dalam pembelajaran, dan (5) dianggap sangat tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek karena dapat membantu siswa mengembangkan ide cerita dari paragraf awal dan rangkaian gambar seri diberikan. Oleh sebab itu, penelitian ini dianggap penting dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok.

Alasan dipilihnya SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok sebagai objek penelitian, yaitu (1) SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok merupakan sekolah yang berada di lingkungan tempat tinggal peneliti, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tersebut diketahui dengan baik dan (2) SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok belum pernah menggunakan teknik melanjutkan

cerita berbasis media gambar seri dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Selanjutnya, alasan dipilihnya siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok sebagai subjek penelitian, yaitu (1) siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok mudah dikontrol selama pembelajaran berlangsung dan (2) siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok merupakan kelas yang dianjurkan untuk diteliti oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok karena dianggap memiliki permasalahan dalam menulis cerita pendek, sehingga perlu dilakukan upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut, di antaranya dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri dalam pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis cerpen, diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. Hal tersebut diduga sebagai akibat jarang nya siswa melakukan latihan menulis cerita pendek, baik di sekolah maupun di luar sekolah. *Kedua*, siswa masih kesulitan menggambarkan alur, penokohan, serta latar cerita. *Ketiga*, dari segi kebahasaan, siswa masih kesulitan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata bahasa Indonesia. *Keempat*, kurang menariknya media

pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri terhadap keterampilan menuliscerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok. Alasan membatasi masalah pada hal di atas ada dua. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen memiliki peran penting, khususnya bagi siswa. *Kedua*, teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, berapakah keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian sebelum menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri? *Kedua*, berapakah keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian setelah menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri? *Ketiga*, apakah ada pengaruh penggunaan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa

kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian sebelum menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian setelah menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. Pertama, siswa SMP Negeri 3 Surian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen. Kedua, guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Surian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen. Ketiga, peneliti lain, sebagai bahan kajian akademik.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu diperjelas istilah-istilah berikut ini.

1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan yang diberikan kepada kelas IX_A SMPN 3 Surian Kabupaten Solok dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik melanjutkan

cerita berbasis media gambar seri. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji-t, yaitu $t_h = 3,66$ sedangkan $t_t = 1,67$ pada taraf nyata $\alpha = 0,95$, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A antara sebelum dan sesudah penerapan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri.

2. Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri

Teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh keterampilan siswa dalam melengkapi ide atau gagasan secara baik dengan bantuan beberapa rangkaian gambar melalui penambahan beberapa paragraf. Penerapan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri dilakukan dengan cara: (a) guru memberikan contoh cerpen yang belum selesai, (b) kemudian siswa diperlihatkan media gambar seri di depan kelas, (c) lalu siswa diminta melanjutkan cerita dari cerpen yang belum selesai tersebut dengan bantuan media gambar seri yang disediakan sesuai dengan unsur pembangun cerpen dan imajinasi mereka masing-masing.

3. Keterampilan Menulis Cerpen

Keterampilan menulis cerpen siswa adalah keterampilan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan secara tertulis berbentuk cerita pendek sesuai dengan indikator penilaian cerpen yaitu alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa, yang dapat diukur melalui tes unjuk kerja keterampilan menulis cerpen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan masalah penelitian, maka pada bagian kajian teori ini akan diuraikan tentang: (1) keterampilan menulis cerpen, (2) teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri, dan (3) penerapan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

1. Keterampilan Menulis Cerpen

Berdasarkan pada hakikat menulis, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah: (a) keterampilan menulis, (b) pengertian cerpen, (c) unsur-unsur intrinsik cerpen, (d) langkah-langkah menulis cerpen, dan (e) indikator penilaian keterampilan menulis cerpen.

a. Keterampilan Menulis

Dalam kegiatan berbahasa ada dua cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung. Kegiatan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Semi (2003:2) mendefinisikan bahwa menulis adalah upaya pemindahan pikiran atau perasaan kedalam bentuk lambang-lambang bahasa. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah pengalihan ide, pikiran, gagasan

dalam bentuk bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulisan dengan menggunakan medium lambang grafik atau lambang bahasa. Sedangkan Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut.

Selanjutnya, menurut Semi (2003:14) sebelum menulis, apa pun jenisnya, penulis harus tahu dan menyadari siapa calon pembaca tulisannya dan tujuan tulisannya. Hal ini perlu agar tulisan tersebut dapat disusun sesuai dengan selera calon pembaca.

Secara umum, Semi (2003:14-15) menjelaskan tujuan menulis itu adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain tentang mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain. *Ketiga*, menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu. *Keempat*, meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Lima bentuk tulisan secara umum terdiri dari: narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Semi (2003:29) mengatakan “Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu”. Semi (2003:54) membagi tulisan narasi menjadi dua jenis, yaitu

narasi *artistik* dan narasi *ekspositorik*. Narasi artistik yaitu narasi yang berbentuk karya sastra yang enak dibaca, seperti karya novel atau cerita pendek. Narasi ekspositorik ialah narasi yang menceritakan tentang kehidupan seseorang yang penuh suka duka. Narasi ekspositorik ini bukan tulisan berita yang mementingkan penyampaian fakta tentang kejadian yang baru terjadi. Karya narasi ekspositorik memang bertolak dari kisah nyata, tetapi kejadiannya sudah lama, sehingga dijadikan dalam bentuk cerita.

Menurut Atmazaki (2005:90), “Narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa”. Kejadian atau peristiwa tersebut dialami oleh beberapa orang tokoh yang akhirnya menimbulkan konflik sehingga kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi yang secara bersama pula membentuk plot atau alur. Senada dengan Atmazaki, Thahar (2008:52) mengatakan, “Narasi adalah cerita yang berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat, waktu, dan suasana”. Setiap peristiwa dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh akan menimbulkan konflik-konflik yang akan menyebabkan cerita menjadi hidup. Tulisan narasi dapat dibuat berdasarkan fakta, realita, maupun dari rekaan yang ditimbulkan pengarang. Dari uraian pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan menulis adalah suatu proses pengalihan ide, pikiran, gagasan dalam bentuk bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulisan.

b. Pengertian Cerpen

Semi (1988:34) menyatakan bahwa cerpen (cerita pendek) adalah karya sastra yang memuat penceritaan secara memusat kepada suatu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa pokok itu barang tentu tidak selalu sendirian, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Muhardi dan Hassanuddin (1992:5-6) mengatakan bahwa cerpen hanya mengungkapkan kesatuan permasalahan saja yang disertai dengan penyebab akibat. Menurut Kosasih (2012:34), cerpen adalah cerita yang menurut fisiknya berbentuk pendek dan dapat dibaca sekali duduk.

Cerpen merupakan suatu pengungkapan suatu permasalahan secara singkat sesuai dengan namanya cerpen disebut cerita pendek. Akan tetapi, tidak ada aturan atau ketentuan ukuran panjang pendek sebuah cerpen. Menurut Nurgyantoro (1995:10), walaupun sama-sama pendek, panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata. Ada cerpen yang panjang (*long short story*) yang terdiri atas puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata. Sedangkan Edgar (dalam Nurgyantoro, 1995:10) mengemukakan cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Lubis (1997:94), menyatakan bahwa cerita pendek itu terbatas kemungkinan-kemungkinannya. Umpamanya, tidak mungkin untuk menceritakan dalam sebuah cerita tentang seluruh hidup seorang pelaku utamanya. Namun, di dalam cerita pendek dikemukakan tanggapan-tanggapan saat-saat hidup yang karena sesuatu sebab dapat dibawa ke depan dan ditonjolkan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Thahar (2000:1-9) cerpen atau yang lebih populer disebut dengan cerita pendek merupakan salah satu fiksi yang dapat dibaca dalam waktu singkat. Biasanya jalan peristiwa dalam cerpen hanya ditemukan sebuah peristiwa yang didukung oleh peristiwa kecil lainnya. Hal ini berarti bahwa cerpen memuat penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok. Peristiwa pokok ini diiringi peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok tersebut.

Tarigan (2011:180-181), mengemukakan ciri-ciri khas sebuah cerita pendek dengan lebih rinci yaitu sebagai berikut: (a) ciri-ciri utama cerita pendek adalah: singkat, padat, intensif; (b) unsur-unsur utama cerita pendek adalah: adegan, tokoh, dan gerak; (c) bahasa cerita pendek haruslah tajam, sugestif, dan menarik; (d) cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepnya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung; (e) sebuah cerita pendek harus menimbulkan suatu efek dalam pikiran pembaca; (f) sebuah cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama menarik perasaan, dan baru kemudian menarik pikiran; (g) cerita pendek mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja, dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca; (h) dalam sebuah cerita pendek sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita; (i) cerita pendek harus mempunyai seorang pelaku utama; (j) cerita pendek harus mempunyai satu efek atau kesan yang menarik (Lubis, 1960:46-7); (k) cerita pendek bergantung pada (satu) situasi; (l) cerita pendek memberikan impresi tunggal; (m) cerita pendek memberikan suatu kebulatan efek; (n) cerita pendek menyajikan satu emosi (Brooks [et al] 1952:28-30); (o) jumlah kata-kata yang

terdapat pada cerita pendek biasanya di bawah 10.000 kata, tidak boleh lebih dari 10.000 kata (atau kira-kira 33 halaman kuarto spasi rangkap) (Notosusanto; 1957:28).

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa cerita pendek merupakan bagian dari karya sastra yang menceritakan tentang tokoh, peristiwa atau kejadian yang menimbulkan suatu permasalahan secara singkat.

c. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen

Menurut Nurgiyantoro (1995:22-29), unsur-unsur intrinsik sebuah karya fiksi berbentuk prosa, antara lain (a) alur atau plot, (b) penokohan, (c) latar, dan (d) gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

(a) Alur atau Plot

Menurut Semi (1988:43), alur atau plot merupakan struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Lebih lanjut, Semi (1988:43-44) menyatakan bahwa alur atau plot mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu yang semuanya terikat dalam satu kesatuan waktu.

Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (1992:28-29), alur adalah hubungan satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain yang bersifat kausalitas (hubungan sebab-akibat). Nurgiyantoro (1995:142) menyatakan bahwa alur atau plot sebuah cerita haruslah bersifat padu (*unity*), yaitu antara peristiwa yang satu dengan yang lain, antara peristiwa yang

diceritakan lebih dahulu dan kemudian, ada hubungan, dan ada sifat saling keterkaitan.

Menurut Nurgiyantoro (1995:142-147), alur atau plot terdiri atas tiga tahap. *Pertama*, tahap awal atau yang disebut sebagai tahap pengenalan, yaitu berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Selain itu, tahap awal juga dipergunakan untuk pengenalan tokoh-tokoh cerita, mungkin berwujud deskripsi fisik, bahkan mungkin juga telah disinggung secara implisit perwatakannya. Fungsi pokok tahap awal adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan seperlunya, khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan. *Kedua*, tahap tengah, yaitu tahap yang menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, semakin meningkat, semakin menegangkan. Tahap tengah cerita merupakan bagian terpanjang dan terpenting dari karya fiksi yang bersangkutan karena pada bagian ini inti cerita disajikan: tokoh-tokoh memainkan peran, peristiwa-peristiwa penting-fungsional dikisahkan, konflik berkembang semakin meruncing, menegangkan, dan mencapai klimaks. *Ketiga*, tahap akhir, yaitu tahap peleraian yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat dari klimaks yang terdapat pada tahap tengah. Tahap akhir berisi kesudahan cerita atau menyaran pada akhir sebuah cerita.

Menurut Kosasih (2012:34-35), alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut. *Pertama*, pengenalan situasi cerita, yaitu pengenalan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh. *Kedua*, pengungkapan peristiwa, yaitu penyajian peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, atau pun

kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya. *Ketiga*, menuju pada konflik, yaitu peningkatan perhatian, kegembiraan, kehebohan, atau pun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh. *Keempat*, puncak konflik, yaitu penentuan apakah beberapa tokoh mengalami perubahan nasib. Tahap ini disebut juga klimaks. *Kelima*, penyelesaian, yaitu penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih teori mengenai plot atau alur yang akan digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995). Teori ini dipilih karena dianggap lebih sederhana dan mudah mengaplikasikannya dalam menganalisis cerita pendek.

(b) Penokohan

Semi (1988:36) menyatakan bahwa masalah penokohan dan perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah fiksi amat penting dan menentukan karena tidak akan mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita. Selain itu, Nurgiyantoro (1995:166) menyatakan bahwa masalah penokohan menyangkut siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Nurgiyantoro (1995:194) menjelaskan bahwa masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadiran tokoh secara tepat, sehingga mampu menciptakan dan mendukung

tujuan artistik karya yang bersangkutan. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (1995:195-211) mengemukakan tiga teknik pelukisan tokoh dalam cerita sebagai berikut ini. *Pertama*, teknik ekspositori atau teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan cara memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung mengenai tokoh cerita. *Kedua*, teknik dramatik, yaitu penampilan tokoh cerita dengan cara tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. *Ketiga*, teknik catatan tentang identifikasi tokoh, yaitu tokoh cerita utama atau pun tokoh tambahan dikemukakan pada pembaca tidak sekaligus menampakkan kediriannya, melainkan sedikit demi sedikit, sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan cerita. Menurut Kosasih (2012:36), penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang dapat digambarkan melalui lima teknik, yaitu (1) teknik analitik atau penggambaran langsung, (2) penggambaran fisik dan perilaku tokoh, (3) penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, (4) penggambaran tata bahasa tokoh, dan (5) pengungkapan jalan pikiran tokoh.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan mengenai penokohan adalah teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995). Alasan peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro ini karena teori yang dipaparkan Nurgiyantoro mudah dipahami peneliti dalam meneliti keterampilan siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian, Kabupaten Solok, dalam menulis cerpen nantinya.

(c)Latar

Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (1992:30), latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang diperlihatkan alur atau penokohan sebagai penjelas suasana, tempat, dan waktu peristiwa yang terjadi dalam cerita. Nurgiyantoro (1995:227-237) memberikan tiga unsur pokok latar sebagai berikut. *Pertama*, latar tempat, yaitu menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar tempat mencerminkan atau tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

Kedua, latar waktu, yaitu berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Kadang-kadang latar waktu secara dominan diperlihatkan oleh penulis, tetapi ada juga yang ditunjukan secara samar karena mungkin dianggap kurang penting. Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika dianggap secara teliti, terutama jika dihubungkan dengan waktu sejarah, namun hal itu membawa sebuah konsekuensi bahwa sesuatu yang diceritakan harus sesuai dengan perkembangan sejarah.

Ketiga, latar sosial, yaitu berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan, yang mencakup berbagai masalah yang dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, dan hal lain yang tergolong spritual. Latar sosial berperan untuk menentukan apakah sebuah latar khususnya latar tempat menjadi khas. Status sosial tokoh merupakan bagian latar secara keseluruhan.

Kosasih (2012:38) mengatakan bahwa latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita dan berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita. Lebih lanjut, Kosasih (2012:38) mengatakan bahwa apabila pembaca sudah menerima latar sebagai sesuatu yang benar adanya, maka dia pun cenderung akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh atau pun kejadian-kejadian yang berada dalam cerita itu.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan mengenai latar adalah teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995). Alasan peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro ini karena teori yang dipaparkan Nurgiyantoro mudah dipahami peneliti dalam meneliti keterampilan siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian, Kabupaten Solok, dalam menulis cerpen nantinya.

(d) Gaya Bahasa dalam Cerita Pendek

Keraf (1995:138-143) mengemukakan berbagai jenis gaya bahasa kiasan, antara lain sebagai berikut.

a) Persamaan atau simile

Persamaan atau simile merupakan gaya bahasa yang memperbandingkan sesuatu yang bersifat eksplisit, artinya langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Contoh persamaan atau simile sebagai berikut ini.

Kikirnya seperti batu.
Bibirnya seperti delima merekah.

b) Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebih-lebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Berikut contohnya.

Keringatnya membanjiri seluruh tubuhnya.
 Darahnya menganak sungai mempertahankan tanah air Indonesia.

c) Metafora

Metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Berikut ini contoh metafora.

Pemuda adalah bunga bangsa.
 Laki-laki itu buaya darat.

d) Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa kiasan yang mengumpamakan benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Berikut ini contoh gaya bahasa personifikasi.

Bulan bersembunyi di balik awan.
 Pohon cemara berbaris rapi di pinggir jalan.

e) Sinekdoke

Sinekdoke merupakan gaya bahasa yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totem pro parte*). Berikut ini contoh sinekdoke.

Setiap kepala dikenakan iuran seribu rupiah. (*Pars pro toto*)
 Warga Banuaran terserang penyakit kulit. (*Totem pro parte*)

f) Metonimia

Metonimia merupakan gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan hal lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Berikut contoh metonimia.

Ia membeli Yamaha.
 Ia menghisap Gudang Garam.

g) Ironi

Ironi merupakan suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud yang berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Berikut contoh gaya bahasa ironi.

Pandai sekali engkau berbicara, sehingga banyak orang yang tertipu.
Bagus sekali sepatumu, sampai-sampai kamu kesulitan berjalan.

Menurut Keraf (2009:113), gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Lebih lanjut, Keraf (2009:113) menyatakan bahwa gaya bahasa dalam karya fiksi lebih menekankan pada penggunaan gaya bahasa figuratif atau bahasa kiasan, yaitu kata-kata yang berbunga-bunga, bukan dalam arti kata yang sebenarnya yang digunakan untuk memberi kesan keindahan dan penekanan pada pentingnya hal yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan mengenai gaya bahasa adalah teori yang dikemukakan oleh Keraf (2009), Alasan peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keraf ini karena teori yang dipaparkan Keraf mudah dipahami peneliti dalam meneliti keterampilan siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok dalam menulis cerpen nantinya.

d. Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek

Suparno dan Yunus (2007:4) mengemukakan beberapa langkah menulis cerita pendek sebagai berikut: (1) menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan; (2) menetapkan sasaran pembaca; (3) merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam skema alur yang menyangkut kejadian-kejadian yang akan dimunculkan; (4) membagi peristiwa utama ke dalam bagian

awal, perkembangan, dan akhir cerita; (5) merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; dan (6) menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Thahar (2008:18-35) mengemukakan beberapa kiat dalam menulis cerita pendek sebagai berikut. *Pertama*, membuat paragraf pertama lebih menarik karena paragraf pertama merupakan kunci pembuka sebagai penentu apakah pembaca akan melanjutkan bacaannya atau tidak. Mengingat cerpen merupakan karangan pendek, mestinya paragraf pertama langsung ke pokok persoalan. *Kedua*, mempertimbangkan pembaca, yaitu apakah tulisan kita akan dibaca oleh anak-anak, remaja, dewasa, atau golongan lain. *Ketiga*, menggali suasana dengan tepat dan menarik. *Keempat*, menggunakan kalimat efektif pada setiap kalimat yang digunakan karena kalimat efektif merupakan kalimat yang berdaya guna yang langsung memberikan kesan kepada pembaca. Bagaimana pun bagus isi sebuah cerpen, tidak akan menarik jika diantarkan oleh kalimat-kalimat yang tidak bagus. *Kelima*, menggerakkan tokoh dengan menarik, yaitu penggambaran tokoh-tokoh dan watak masing-masing tokoh harus jelas, baik dari segi tindak fisiknya maupun keadaan psikisnya. *Keenam*, memfokuskan masalah dalam cerita, yaitu tidak menceritakan bermacam-macam masalah dalam cerita. Sekalipun ada masalah-masalah lain yang timbul selain masalah pokok, itu hanyalah sebagai pendukung masalah utama. *Ketujuh*, menentukan sentakan akhir cerita, yaitu menentukan penyelesaian masalah yang diceritakan dalam cerpen. Akhir sebuah cerita tidak selamanya diakhiri dengan terselesaikannya masalah pokok yang diceritakan, tetapi adakalanya cerita berakhir dengan pertanyaan yang menggantung, tidak jelas

penyelesaian masalah yang diceritakan. Dalam hal ini, pembacalah yang menentukan bagaimana akhir cerita itu. *Kedelapan*, memberi judul, yaitu menentukan apa judul yang tepat untuk tema yang dibahas dalam cerita. Judul cerita pendek tidak harus ditulis di awal, tetapi bisa juga ditentukan setelah cerita selesai ditulis.

Dalam penelitian ini, teori mengenai langkah-langkah menulis cerita pendek yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Thahar (2008). Alasan pemilihan teori ini adalah karena teori ini dianggap lebih mudah dipahami.

e. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Menurut Nurgiyantoro (1995), unsur-unsur intrinsik cerita pendek, yaitu (1) alur atau plot, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, (5) gaya bahasa, dan (6) tema. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah unsur-unsur intrinsik cerita pendek, namun tidak semua unsur intrinsik tersebut dijadikan indikator penilaian. Di antara unsur intrinsik tersebut, indikator yang digunakan adalah alur atau plot, penokohan, latar, dan gaya bahasa.

Untuk lebih jelasnya, indikator penilaian keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa mampu merangkai alur dengan baik, meliputi tahap awal, tahap tengah (klimaks), dan tahap akhir (penyelesaian) cerita. *Kedua*, siswa mampu menggambarkan penokohan, yang meliputi penamaan tokoh, hubungan antar tokoh, dan karakter masing-masing tokoh. *Ketiga*, siswa mampu menggambarkan latar, yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. *Keempat*, siswa mampu

menggunakan gaya bahasa. Keempat aspek inilah yang menjadi indikator keterampilan menulis cerita pendek yang digunakan.

2. Penerapan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri

Teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah: (a) teknik melanjutkan cerita, (b) media gambar seri, (c) langkah-langkah Penerapan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri, dan (d) kelebihan dan kelemahan media gambar.

a. Teknik Melanjutkan Cerita

Tarigan (1996:200), mengungkapkan ada langkah yang bisa diambil dalam pelaksanaan teknik melanjutkan cerita, yaitu guru memilih suatu cerita tertentu yang cocok dan sesuai bagi siswa. Guru pun dapat menyusun sendiri cerita itu. Cerita dihilangkan setengah dibagian akhir. Lalu diberikan kepada siswa bagian pertamanya untuk dibaca dan dipelajari. Kemudian siswa diinstruksi untuk menyelesaikan cerita itu menurut jalan pikirannya masing-masing.

Inti dari pelaksanaan dari teknik melanjutkan cerita ini adalah siswa dapat melanjutkan cerita yang sebagian isinya dihilangkan. Siswa diberikan kebebasan dalam melanjutkan cerita berdasarkan pemikiran mereka masing-masing. Pada awalnya siswa memang merasa kesulitan dalam menyelesaikan cerita, tetapi dengan giat berlatih siswa akan terbiasa dengan pembelajaran teknik melanjutkan cerita.

Dari penggunaan teknik melanjutkan cerita atau meneruskan tulisan, diperoleh keterampilan siswa dalam melengkapi ide atau gagasan secara baik dalam sebuah tulisan melalui penambahan beberapa paragraf. Dalam proses melengkapi

tersebut, siswa berada pada kondisi senang, ceria, dan penuh tatangan dalam komunitas belajar yang kompetitif. Alat yang digunakan adalah lembaran fotokopi tulisan yang belum selesai gagasannya (tulisan tersebut semestinya 10 paragraf tetapi yang tiga paragraf terakhir dibuang), kemudian siswa menambahkan paragraf sesuai dengan idenya. Fotokopi sesuai dengan jumlah siswa. Pelaksanaan teknik ini dapat berupa perseorangan atau kelompok. (Suyatno, 2004:82).

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam teknik melanjutkan cerita adalah: *Pertama*, guru memberikan apresiasi atau pengantar. *Kedua*, teknik meneruskan tulisan/melanjutkan cerita dijalankan. *Ketiga*, guru memberikan lembar fotokopi kepada siswa. *Keempat*, guru memberikan rambu-rambu pelaksanaan. *Kelima*, guru memberikan lembar fotokopi kepada siswa. *Keenam*, setelah diberi waktu dan aba-aba siswa mengerjakan tugas berupa meneruskan tulisan yang belum selesai dengan idenya sendiri. *Ketujuh*, setelah waktu yang diberikan habis tugas dikumpulkan. *Kedelapan*, guru bertanya kepada siswa alasan tulisan tersebut, dan *Kesembilan*, guru merefleksikan hasil kegiatan tersebut.

b. Media Gambar Seri

Suyatno (2004: 81), mengemukakan pembelajaran menulis dengan media gambar bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Dari gambar tersebut, siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar. Alat yang dibutuhkan adalah gambar-gambar yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran.

Indriana (2011:64) menyebutkan media gambar adalah media visual yang dihasilkan melalui proses fotografi. Sedangkan Sudjana (2010:70) mengatakan

bahwa gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: Pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar *fotografi*, gambar dan lukisan tercetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slides*, *film strips* dan *transparencies*.

Menulis melalui media gambar merupakan satu teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan para ahli. Namun gambar yang disediakan adalah pemilihan gambar yang tepat, menarik dan merangsang imajinasi siswa (Tarigan, 1986: 209). Menulis melalui media gambar berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf sehingga menjadi sebuah karangan utuh. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Menurut Arsyad (2011:119) gambar berseri adalah gambar yang berisi tentang rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara beruntun. Tujuan dari penggunaan gambar ini adalah agar siswa berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut kemudian merangkainya agar menjadi sebuah cerita. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa media gambar berseri merupakan sebuah media pembelajaran yang dalam penggunaannya menyajikan beberapa gambar yang disusun secara berurutan untuk menggambarkan sebuah cerita.

c. Langkah-langkah Penerapan Teknik Melanjutkan Cerita Berbasis Media Gambar Seri

Menurut Tarigan (1986: 56), langkah-langkah pelaksanaan penyusunan paragraf melalui cara menganalisis gambar dapat dijelaskan sebagai berikut: Mula-mula guru mempersiapkan suatu gambar atau seri gambar, dapat berupa hasil karya orang lain. Gambar tersebut sebaiknya sesuai dengan perkembangan jiwa siswa serta menarik. Dalam waktu tertentu siswa diinstruksikan untuk memperhatikan dan mempelajari gambar tersebut. Kemudian siswa menceritakan kembali dalam kata-kata atau kalimatnya sendiri apa arti gambar yang mereka perhatikan, hasil pengamatan masing-masing siswa disusun dalam beberapa paragraf.

Pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri pada penelitian ini terdiri atas tiga atau maksimal empat gambar yang berurutan yang nantinya akan dijadikan sebagai alat bantu mengembangkan gagasan menulis cerita pendek oleh siswa. Caranya, guru memberikan contoh cerpen yang belum selesai, kemudian siswa diperlihatkan gambar seri di depan kelas, siswa diminta melanjutkan cerita dari cerpen yang belum selesai tersebut dengan bantuan gambar seri yang disediakan sesuai dengan unsur-unsur cerpen dan imajinasi mereka masing-masing.

Penerapan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri ini secara empiris sangat menarik dan memicu siswa untuk mengembangkan ide tulisan. Siswa sangat terbantu untuk bercerita karena rangkaian gambar tersebut juga sudah membentuk cerita. Sebagai contoh, guru memberikan rangkaian gambar. Misalnya; pertama, gambar 1 penduduk sedang membakar ladang (rumput atau perdu liar), kedua, gambar 2 api menjalar ke tepi hutan, ketiga, gambar 3 masyarakat panik

karena hutan terbakar, dan keempat, gambar 4 hutan habis terbakar. Sebelum guru menugasi siswa menulis cerita pendek dari rangkaian gambar, sebaiknya guru memberikan contoh terlebih dahulu.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang peneliti lakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Suci Amanda Septia (2012) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Keterampilan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi dalam Menulis Cerpen” dan penelitian yang dilakukan oleh Siska Marcelina (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIIIb SMP Negeri 4 Kota Solok” serta penelitian yang dilakukan oleh Reza Suhanda (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang”

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suci Amanda Septia (2012) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Keterampilan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi dalam Menulis Cerpen”. Berdasarkan penelitiannya, Septia (2012), menyimpulkan beberapa hal berikut: (1) keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berkualifikasi cukup, sedangkan, (2) keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berkualifikasi baik, dan (3)

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.

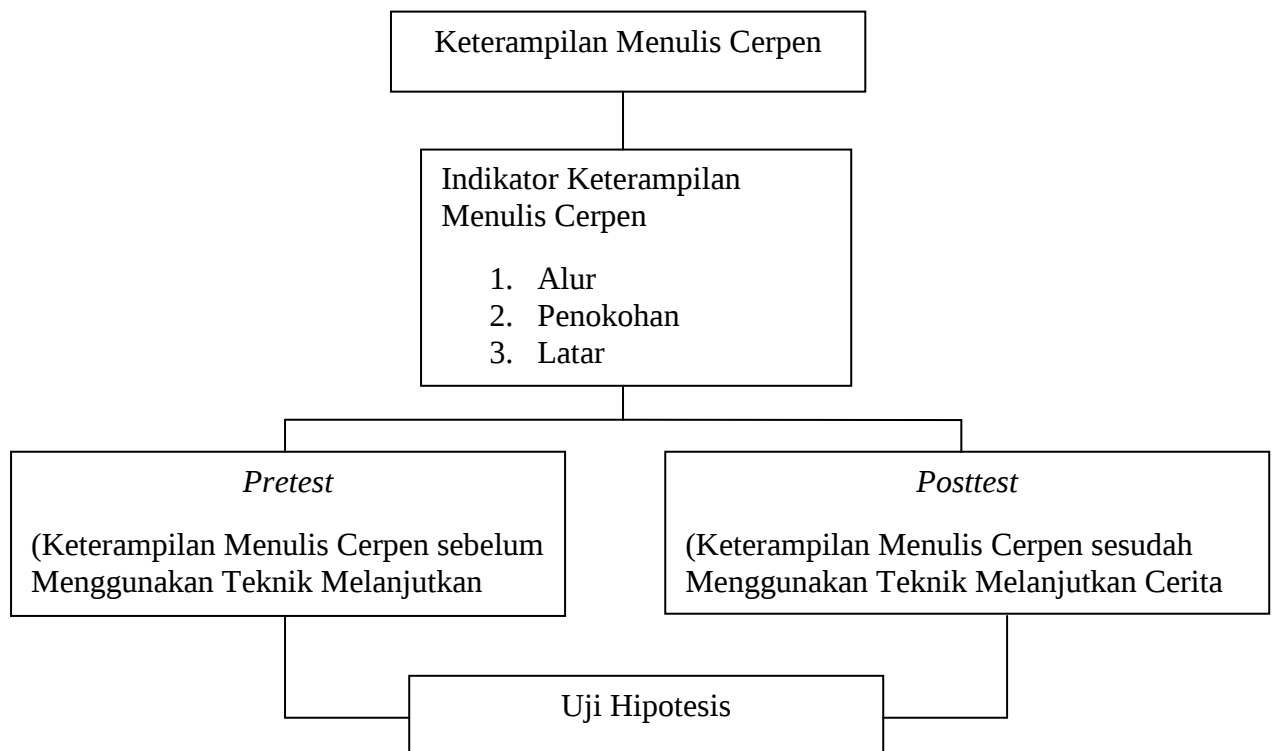
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siska Marcelina (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIIIb SMP Negeri 4 Kota Solok”. Berdasarkan penelitiannya, Marcelina (2013), menyimpulkan beberapa hal berikut: (1) keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VIIIb SMP N 4 Kota Solok berada pada kualifikasi hampir cukup (HC) dengan nilai rata-rata 51,73. (2) keterampilan menulis naskah drama dengan teknik pemodelan siswa kelas VIIIb SMP N 4 Kota Solok berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,09. (3) berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 0,1 % dan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$ karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,92 besar dari 1,728). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknik pemodelan dalam keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIIIb SMP N 4 Kota Solok.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Reza Suhandha (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang”. Berdasarkan penelitiannya, Suhandha (2013), menyimpulkan beberapa hal berikut: pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan gambar berseri (rata-rata 85,67) lebih baik dibandingkan dengan menulis cerpen tanpa menggunakan media gambar berseri (rata-rata 75,11). Perbedaan itu terlihat signifikan berdasarkan uji- t $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,38 > 1,67$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada subjek, variabel, dan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran keterampilan menulis cerpen membutuhkan perencanaan yang maksimal, di antaranya perencanaan teknik pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam menulis cerpen adalah teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri. Teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik tersebut terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok ditinjau dari alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa. Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H_1 = Penerapan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri berpengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95%. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95%.

H_0 = Penerapan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok.

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95%.

Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis cerpen siswa sesudah menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri sudah mempengaruhi hasil belajar dalam menulis cerpen siswa di kelas IX_ASMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok. Hal ini terbukti dari perbandingan rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa sebelum menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri dan sesudah menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri, yaitu rata-rata keterampilan siswa pada saat sebelum menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri adalah 52,9 sedangkan sesudah menggunakan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri adalah 72,1. Jadi, teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri dalam menulis cerpen siswa kelas IX_ASMP Negeri 3 Surian Kabupaten Solok sudah mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas diajukan dua saran sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX_A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok sangat berperan penting dalam mewujudkan keterampilan siswa dalam mengembangkan alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa dalam cerpen yang mereka

tulis. Oleh karena itu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP N 3 Surian Kabupaten Solok diharapkan mampu menerapkan penggunaan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang responsif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan teknik melanjutkan cerita berbasis media gambar seri merupakan teknik yang mampu mengembangkan daya imajinasi siswa yang pada hakikatnya mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas IX_A SMP N 3 Surian Kabupaten Solok untuk lebih banyak berlatih menulis, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan dalam menulis terutama menulis cerpen dapat berkembang, terutama untuk indikator gaya bahasa.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Lubis, Moctar. 1997. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marcelina, Siska. 2013. "Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII_B SMP Negeri 4 Kota Solok".(*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.